

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia bisnis dari tahun ke tahun semakin kompetitif, sehingga membuat perusahaan berusaha melakukan pengembangan usahanya dalam berbagai strategi. Perusahaan melakukan berbagai cara agar produknya dikenal dan diterima oleh masyarakat. Banyak yang dilakukan perusahaan agar produknya bisa menjadi *trend* di masyarakat. Perusahaan tentunya melakukan perencanaan pembiayaan yang baik dan terencana sehingga bisa tetap eksis dalam persaingan.

Tujuan perusahaan mendirikan usahanya yaitu untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan akan meningkat jika penjualan mengalami peningkatan sehingga pendapatan bertambah. Keuntungan perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya operasional. Penjualan dapat meningkat jika didukung oleh pendanaan yang besar baik itu berasal dari modal maupun utang. Pendanaan diperoleh jika perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dengan baik dari sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan dana guna memperluas usahanya. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Industri manufaktur merupakan tulang punggung bagi pertumbuhan

ekonomi nasional. Selain itu menjadi sektor andalan dalam memacu pemerataan terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Sektor manufaktur masih menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional, di antaranya melalui peningkatan pada nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penerimaan devisa dari ekspor. Terdapat sektor andalan manufaktur yaitu industri barang konsumsi (makanan dan minuman), industri dasar dan kimia (industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia serta industri dari bahan logam), dan industri aneka (tekstil dan pakaian jadi). Nilai penjualan ekspor produk industri ini pada Januari 2020 mencapai USD10,52 miliar atau berkontribusi sebesar 78,45% dari total nilai ekspor nasional sebesar USD13,41 miliar. Nilai penjualan ekspor terbesar yakni industri barang konsumsi sebesar USD2,10 miliar, diikuti industri dasar dan kimia sebesar USD1,74 miliar serta industri aneka sebesar USD1,08 miliar (Anggraeni, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa penjualan industri barang konsumsi lebih unggul dari industri dasar dan kimia serta industri aneka, sehingga penjualannya yang tinggi mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Sektor industri barang konsumsi (*Consumer goods industry*) meliputi usaha pengolahan yang mengubah bahan dasar atau setengah jadi menjadi barang jadi yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi atau rumah tangga. Sektor barang konsumsi terdiri dari perusahaan makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga dan sub sektor lainnya. Produk yang dihasilkan oleh emiten ini merupakan kebutuhan sehari-hari, yang permintaannya akan selalu ada. Selain itu, emiten barang

konsumsi juga tidak terlalu terpengaruh terhadap siklus bisnis (*business cycle*) baik ketika *downturn*, *booming*, maupun resesi (Hidayat, 2021).

Menurut Movanita (2018) perusahaan barang konsumsi yaitu kategori perusahaan makanan dan minuman merupakan sektor yang masih menjadi andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri pada sektor ini dinilai mampu bertahan pada krisis ekonomi, karena setiap orang membutuhkan makanan dan minuman untuk kebutuhan pokok atau dapat dikatakan perusahaan makanan dan minuman bergerak pada pemenuhan kebutuhan primer. Kebijakan pemerintah sering menjadi penghambat dalam pertumbuhan industri ini. Salah satu kebijakan pemerintah yang menghambat perkembangan industri ini yaitu pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) menyebabkan biaya pokok produksi dari pengemasan makanan dan minuman menjadi tinggi dan menyebabkan perolehan atas keuntungan menjadi berkurang (Jayabuana, 2017). Kondisi tersebut membutuhkan analisis untuk dilihat kinerja laba perusahaan tersebut supaya tetap terkendali. Pengukuran tingkat keuntungan laba perusahaan dapat menggunakan ROA (*Return On Assets*), dimana ROA merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui tingkat keuntungan, sehingga dibutuhkan analisis untuk tetap menjaga posisi ROA dalam batas aman.

Kreditor mempertimbangkan profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan membayar pokok dan bunga pinjaman. Pengukuran untuk mengetahui terjadinya profitabilitas yang mempengaruhi laba perusahaan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan melihat hubungan dari beberapa rasio yang digunakan. Beberapa

rasio yang digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2019). Penggunaan rasio ini dikarenakan aset terbentuk dari komposisi hutang dan modal sehingga berhubungan dengan pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Assets*. Perusahaan pendanaannya yang lebih banyak bersumber dari utang akan menerima manfaat berupa pengurangan bunga utang pada perhitungan penghasilan kena pajak memperkecil proporsi beban pajak sehingga proporsi laba bersih menjadi lebih besar atau tingkat profitabilitasnya semakin tinggi (Sartono, 2014).

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan suatu rasio yang mengukur besar kecilnya perusahaan (Meidiyustiani, 2016). *Firm size* sering digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dimana perusahaan yang besar lebih mudah untuk mengakses pasar dan memperoleh sumber pendanaan eksternal. Penggunaan rasio ini diproksikan pada total aset karena disesuaikan dengan pengukuran pada profitabilitas perusahaan yang menggunakan *Return On Assets*. Dengan akses yang lebih banyak dan lebih mudah ke sumber daya yang ada, maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya seperti membeli aset, melakukan investasi, memperoleh pinjaman, dan lain sebagainya untuk meningkatkan laba perusahaan (Suryaputra & Yulius, 2016).

Rasio lain untuk pengukuran kinerja dengan *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019). Pengukuran dengan menggunakan rasio

ini dikarenakan *Total Assets Turnover* memiliki pengukuran yang sesuai dengan profitabilitas menggunakan *Return On Assets* yang didasarkan pada total aset. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* berarti, semakin efisien penggunaan aktiva didalam menghasilkan penjualan atas aset yang dimiliki perusahaan (Dewi et al, 2020).

Pengukuran selanjutnya menggunakan variabel pertumbuhan penjualan, menurut Sunarto & Bumi (2009) dalam Meidiyustiani (2016) pertumbuhan penjualan merupakan indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Penggunaan pengukuran penjualan dikarenakan penjualan berperan penting dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan penjualan yang mengalami kenaikan penjualan dari tahun ke tahun menunjukkan perusahaan maksimal dalam mengelola aktiva yang dimiliki dan melakukan penjualan untuk memperoleh laba. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan produk perusahaan (Setyawan & Susilowati, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramesti et al, (2016) memberikan hasil variabel *Debt to Equity* (DER berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). *Debt to Equity Ratio* ditentukan dengan membandingkan hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi, maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pendanaan.

Berdasarkan hasil penelitian Susiyanti dan Bahtiar (2019) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). *Firm Size* ditentukan melalui logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang tinggi

akan memberikan pengaruh terhadap besarnya laba perusahaan dikarenakan perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan.

Hasil penelitian Laela, Rika & Hendratno (2019) memberikan hasil bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan kemampuan perputaran aset dari perusahaan dengan mengukur penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Assets Turnover* (TATO) dapat mempengaruhi laba perusahaan dikarenakan perputaran aset yang cepat menunjukkan penjualan atas aset perusahaan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian Gladys & Yulius (2016) memberikan hasil pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Pertumbuhan penjualan dihitung dengan membandingkan penjualan tahun ini dengan penjualan tahun sebelumnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi laba perusahaan dikarenakan pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam investasi yang dilakukan pada periode yang lalu, sehingga dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini merupakan hasil kompilasi dari beberapa variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan mengambil *Debt to Equity Ratio* (DER) dari penelitian Pramesti & Siti (2016), variabel *Total Assets Turnover* (TATO) dari penelitian Dewi & Endang (2020), variabel *Firm Size* dari penelitian Susiyanti dan Bahtiar (2019), dan variabel pertumbuhan penjualan dari penelitian Meidiyustiani (2016). Peneliti memilih variabel tersebut untuk membuktikan bagaimana pengaruhnya pada perusahaan *food and beverages*

yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yang fluktuatif tersebut dalam sudut pandang yang lebih luas.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa profitabilitas sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Firm Size, Total Assets Turnover, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2020*”**



1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Bagaimana analisis pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Bagaimana analisis pengaruh *total assets turnover* terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Bagaimana analisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan?
5. Bagaimana analisis pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, *total assets turnover*, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk melakukan analisis atas:

1. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan
2. Pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas perusahaan
3. Pengaruh *total assets turnover* terhadap profitabilitas perusahaan
4. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan
5. Pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, *total assets turnover*, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan untuk referensi di perpustakaan dan untuk menambah wawasan bagi pembaca.

2. Perusahaan *Food and Beverages*

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan pihak perusahaan untuk mengetahui pengaruh dari *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan sehingga bisa dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan profitabilitas.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan, pengalaman, dan pemahaman mengenai pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, *total assets turnover*, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* di tahun pengamatan.

4. Penelitian yang akan datang

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dalam penelitian sejenis bagi peneliti selanjutnya.